**PERAN LAYANAN MOBIL PINTAR KANTOR ARSIP DAN**

**PERPUSTAKAN DAERAH KOTA SURAKARTA**

**(STUDI KASUS: ANAK USIA 7-15)**

**Azmi Imania Safitri [[1]](#footnote-1)), Yanuar Yoga Prasetyawan**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Skripsi ini berjudul Peran Layanan Mobil Pintar Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta Studi Kasus Anak Usia 7-15 Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan mobil pintar dalam menumbuhkan minat membaca pada kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini ada sepuluh informan yang terdiri dari tiga informan orang tua, tiga ana-anak sekolah usia antar 7- 15 tahun, dua orang guru dan dua informan pustakawan mobil pintar. Jenis data dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis Milles dan Huberman meliputi Reduksi data, Penyajian data, kesimpulan/ verifikasi dan Validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mobil pintar dalam menumbuhkan minat baca pemustakanya melalui, Meminjamkan buku, Melayani permainan edukatif. Kendala-kendala mobil pintar dalam menjalankan tugasnya antara lain koleksi yang sama setiap tahunnya sehingga pemustaka selalu membaca koleksi yang sama, promosi yang dirasakan kurang oleh pemustaka, lahan parkir seringkali tidak disediakan oleh tempat yang dikunjungi, armada yang dimiliki terbatas, jam keliling mobil pintar yang singkat.*

**ABSTRACT**

**Smart Car Role Services In Office Of Archives And Libraries Surakarta Distric Case Study : Children age 7-15 years old***. This research entitled Smart Car Services In Office Of Archives And Libraries Surakarta Distric Case Study : Children age 7-15 years old. The purpose of this to know The Impact Of Smart Car Services In Office Of Archives And Libraries Surakarta Distric. This method uses qualitatif research. There are ten informants in this research, which consist of three students belong ages 7-15, two school teachers, three parents and two librarians of smart car. This research uses qualitatif data using written word and the sources of the data from primary and secondary sources. The applied data collecting techiques are observation, interview and document. Milles and Huberman’s analysis techniques is used for data analyzing in this study involve reduction data, presentation data and conclusion/ verification. This research result indicates that*

*the impact of smart car services to support growing user interest read with provide lending services of books and education game. Constraintsin the line of duty among others : same colections every year it’s make reader almost read same colections, less promotion, parking area for smart car not provided, limited armada, time for smart car visit very quickly.*

**I.Pendahuluan**

Aktivitas membaca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, karena pada zaman sekarang masyarakat lebih memilih menonton televisi daripada membaca buku. Televisi dianggap lebih menarik dalam memberikan informasi. Menurut  hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk Indonesia yang gemar membaca buku. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi ke 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia IPM (Republika, 26 Mei 2015). Survei yang dilakukan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang menunjukkan minat baca penduduk Indonesia bisa dibilang masih rendah dan masih tertinggal dari negara-negara lainnya. perpustakaan mengadakan inovasi salah satunya dengan perpustakaan keliling. Di beberapa negara terdapat berbagai bentuk perpustakaan keliling seperti tank, kapal dan bus, yang bisa dijadikan sebagai fungsi rekreasi bagi pemustaka.

Perpustakaan tidak hanya dalam bentuk bangunan gedung permanen yang menempati sebuah tempat, tetapi dapat juga kendaraan yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang disebut juga perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling sendiri dalam jurnal Bikos , 2014: 376 – 382) pertama kali dijalankan dengan cara ditarik kuda yang membawa buku yang menyediakan buku untuk penduduk terpencil dan daerah pedesaan. Perpustakaan progresif dan revolusioner menurut Ian Orton, ialah pada abad 19 yaitu Perpustakaan Warrington Perambulating pada tahun 1858. Setelah perang dunia kedua mulai muncul kendaraan sehingga mulai disebut “mobil buku”.

Perpustakaan keliling di Indonesia sendiri sudah ada sejak tahun 1975 melalui proyek pembangunan Depdikbud telah mencanangkan Perpustakaan Keliling sebagai salah satu bentuk layanan perpustakaan kepada masyarakat. Maksud utamannya ialah mendekatkan informasi pada masyarakat desa, karena masyarakat desa belum mampu mencapai informasi dengan caranya sendiri (Perpustakaan Nasional RI, 1992). Perpustakaan keliling semakin mantap dalam menjalankan tugasnya sejak adanya UU yaitu UU No. 43 Tahun 2007 pasal 12 ayat 5 yang berbunyi :Pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap. Sedangkan menurut Sutarno, NS (2006: 43), juga memberikan pengertian bahwa, perpustakaan keliling merupakan perluasan layanan (ekstensi) dari perpustakaan umum kabupaten / kota. Perpustakaan keliling memberikan layanan berkeliling (*mobile*) dengan cara mengunjungi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti : sekolah, kantor kelurahan, atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis, dengan jadwal tertentu dan bekerjasama dengan masyarakat dan swasta.

Berkembangnya zaman perpustakaan keliling mengadakan inovasi yaitu Mobil Pintar. Mobil Pintar merupakan ide dari Ibu Negara Ani Yudhoyono pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, mobil pintar diresmikan pada tahun 2005, yang diluncurkan oleh para isteri anggota kabinet yang tergabung dalam Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB). Mobil pintar sendiri merupakan pengembangan dari perpustakaan keliling dimana dilengkapi dengan fasilitas yang lebih canggih, seperti cakram digital (Compact Disc) interaktif yang menggunakan program komputer, televisi, alat permainan edukatif, panggung mini, serta program audio visual. Pelayanan dilakukan oleh mobil pintar secara individual dan kelompok, prinsip layanan memenuhi minat anak, menyenangkan dan bermakna.

Pelayanan mobil pintar dengan mengunjungi satu titik lokasi 2X perminggu, 3 titik yang berbeda secara bersamaan dalam satu minggu (misal, lokasi 1 : Senin-Rabu, lokasi 2 : Selasa- Jumat, lokasi 3 : Kamis-Sabtu) Satu kali kunjungan berlangsung selama 6 jam, dibagi menjadi 2 sesi. Lamanya beroperasi di suatu lokasi (lamanya pembelajaran) minimal 3 (tiga) bulan dan maksimal 6 (enam) bulan. Lokasinya bisa di taman, sekolah dasar, taman kanak-kanak. Lokasi yang dipilih biasanya yang ramai akan orang karena dapat memudahkan mobil pintar dikenali. Tujuan menurut (indonesiapintar.or.id :2012) :a.Mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa**.** b.Meningkatkat minat belajar dengan mengenalkan bacaan baik dalam bahasa latin maupun dengan bahasa digital bagi masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak usia 4-15 tahun. c. Memfasilitasi belajar di luar sekolah**.** d**.** Menyebarkan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai perkembangan usia anak. e. Mengoptimalkan potensi anak menggunakan pendekatan multiple intelligence.f. Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mobil pintar juga selain memiliki tujuan, mobil pintar juga memiliki kegiatan menurut laman (indonesiapintar.or.id) antara lain : a.Membaca buku dan mendengarkan cerita. b. Membaca dan menonton secara interaktif melalui layar komputer. c. Menonton VCD secara pasif melalui monitor. d. Bermain dengan berbagai alat permainan edukatif. e. Bermain peran dan berkesenian di panggung serta berapresiasi menonton kegiatan tersebut di panggung mini. f. Mengekspresikan kecerdasan jamak melalui berbagai kegiatan
Penilaian dalam bentuk lembar kerja yang dilakukan pada akhir siklus.

Mobil pintar juga memiliki koleksi. Koleksi mobil pintar menurut (Mulyati, 2010: 49) : a. Buku merupakan koleksi yang paling banyak dimiliki perpustakaan, beberapa jenis buku itu adalah buku teks (buku wajib), buku penunjang pelajaran, buku-buku jenis fiksi, buku populer (umum). b.Koleksi referens sebenarnya juga dalam bentuk buku, yang membedakan adalah isi atau cara penyusunannya. Contohnya adalah kamus. d. Sumber Geografi, sumber ini berbentuk atlas dan peta. e. Bahan Pandang Dengar (audio visual) yang termasuk bahan audio visual adalah video, CD-ROM, VCD, dan DVD. Mobil pintar dalam beropasi memiliki tujuan yang utama yaitu meningkatkan minat baca masyarakat. Minat baca ialah Minat bacamenurut Sutarno (2006: 26) adalah kecendrungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Menurut Farida Rahim (2008: 28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca juga memiliki beberapa faktor yang mendorong terciptanya minat baca. Faktor-faktor mendorong terciptanya minat baca adalah sebagai berikut (Sutarno, 2006: 29) : a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam. c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual, f. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani. Sedangkan faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya bahan bacaaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya (Sutarno, 2006: 26).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Layanan Mobil Pintar Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah kota Surakarta Studi Kasus Anak Usia 7-15 Tahun.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Cresweel (2015:59) mendefinisikan penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

 Jenis dari penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2015 : 135) studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kotemporer (***kasus***) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau ***sumber informasi majemuk*** (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan ***deskripsi kasus dan tema kasus***. Peneliti memilih pendekatan studi karena dalam. penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemustaka anak-anak usia 7-15 tahun yang berkunjung di mobil pintar kantor Arsip dan Perpustakaan kota Surakarta.

Peneliti memperoleh informan penelitan dengan dengan cara teknik *Purposive Sampling. Purposive Sampling*  adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 7-15 tahun. Sementara sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah orang tua anak-anak usia 7-15 tahun dan guru sekolah mereka. Penggunaan subjek pembanding diharapkan dapat mengurangi validitas data.

Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi. Setelah pengumpulan data, kemudian data diolah ,dianalisis dan kemudian dilakukan validitas data. Analisis data yang digunakan menggunakan Milles dan Huberman dalam Emzir (2012 : 129 ) mengungkapkan langkah-langkah untuk menganalisis penelitian antara lain yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Validitas data/ keabsahan data yang digunakan dalam metode ini adalah Trianggulasi. Menurut Moleong (2010;330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Menurut Patton (1987: 339) pada triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu: a.Pengechekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, studi dokumentasi b.Pengechekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama : primer dan sekunder.

**3. Hasil Penelitian**

Mobil pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta meningkatkan minat baca pemustakanya terutama anak usia 7-15 tahun melalui dua cara yaitu meminjamkan koleksi fiksi dan melayani permainan edukatif

**3.1. Meminjamkan Koleksi Fiksi**

Mobil pintar kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta memiliki kurang lebih 1000 judul buku dan diutamakan buku anak-anak seperti dongeng nusantara, komik dan majalah anak-anak. Sehingga banyak anak-anak usia sekolah yang mengunjungi mobil pintar karena banyaknya koleksi anak-anak Maksimal peminjaman 2 eks buku dengan waktu satu minggu. Mobil pintar kantor Arsip dan Perpustakaan banyak mengutamakan bacaan anak-anak karena kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kota Surakarta yaitu Solo Kota Layak Anak. Sayangnya *story telling* yang dulu pernah diadakan sekarang mulai hilang karena tidak adanya Sumber Daya Manusia yang mencukupi.

**3.2. Melayani Permainan Edukatif**

Layanan yang diberikan kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta selain peminjaman buku ialah melayani permainan edukatif. Layanan permaianan edukatif ini sangat berguna bagi pemustaka yang usia sekolah. Dikarenakan banyak manfaat permainan edukatif bagi anak usia sekolah. Permainan edukatif antara lain ular tangga, menyusun balok, puzzle dll. Permainan edukatif memberikan dampak baik kepada pemustaka dengan adanya permainan edukatif pemustaka yang kebanyakan usia sekolah tidak akan merasa bosan karena membaca saja.

**3.3. Peran Mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta Bagi Pemustaka Anak-Anak.**

Peran mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta memiliki berbagai manfaat setelah datang ke sekolah dari ke delapan informan yang terdiri dari tiga orang tua, tiga anak-anak dan dua informan guru adalah meningkatnya minat baca pada anak-anak. Mobil pintar memberikan manfaat yang dirasakan meringankan beban guru dan orang tua dalam mengarahkan anak-anak membaca buku.

Pustakawan juga berpendapat bahwa setelah adanya mobil pintar berkeliling di sekolah-sekolah sekitaran kota Surakarta, pemustaka anak-anak menjadi suka membaca. Ini terlihat saat mobil pintar datang ke sekolah mereka, pemustaka anak-anak langsung menuju mobil pintar. Selain banyaknya pemustaka yang berkunjung, juga terdapat banyak surat permohonan agar dikunjungi mobil pintar di tempat mereka.

Peran mobil pintar dalam menumbuhkan minat baca melalui meminjamkan buku dan permainan edukatif, selain ketiga unsur tersebut terdapat peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah yaitu peran orang tua. Peran mobil pintar dalam menumbuhkan minat baca tidak akan berhasil dalam menjalankan tugasnya untuk menumbuhkan minat bacanya tanpa adanya peran tersebut.

**3.4. Kendala-kendala**

Mobil pintar kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta yang beroperasi tidak selalu berjalan dengan lancar dalam menjalankan tugasnya. Mobil pintar juga memiliki beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam menjalankan tugasnya.

Kendala yang dihadapi Mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta antara lain kendala dari dalam berupa: a. Koleksi yang dimiliki selalu sama setiap tahunnya sehingga pemustaka selalu membaca koleksi yang sama. Koleksi banyak dikeluhkan oleh guru-guru sekolah yang dikunjungi mobil pintar, karena anak-anak usia sekolah membutuhkan buku yang bervariasi setiap kali membaca, sehingga mereka akan tertarik dan tumbuh akan minat membacanya. b. Promosi yang dilakukan mobil pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta dirasakan kurang oleh pemustaka. Promosi yang dilakukan bisa dengan event yang diadakan oleh mobil pintar sehingga pemustaka dapat mengenal lebih dekat mobil pintar. c. Armada yang dimiliki terbatas sehingga tidak semua daerah sekitar Surakarta dikelilingi oleh mobil pintar. Armada yang dimiliki hanya berjumlah 1 unit yaitu L 300 melayani 51 Keluharan di Surakarta dan 869 sekolah. d. Jam keliling mobil pintar yang singkat yaitu saat 09.00 – 12.00 yang terkadang mobil pintar datang lebih dari jam sembilan sehingga banyak pemustaka yang belum terlayani. f. Layanan *storry telling* mulai hilang karena kurangnya SDM yaitu pendongeng. Sedangkan kendala dari luar berupa lahan parkir yang digunakan untuk parkir mobil pintar seringkali tidak disediakan oleh tempat yang dikunjungi, sehingga saat mobil pintar masuk ke tempat yang dikunjungi tersebut harus berbagi dengan mobil yang lainnya yang parkir dengan tempat tersebut.

1. **Simpulan**
	1. **Simpulan**

Kesimpulan dariPeran Layanan Mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta studi kasus anak usia 7-15 tahun ialah peran mobil pintar dalam meningkatkan minat baca pengunungnya khususnya anak-anak usia 7-15 tahun yaitu melalui dua cara: a.Meminjamkan buku dengan maksimal buku yang dipinjam 2 eks dan batas peminjaman seminggu. Selain peminjaman buku, koleksi juga mempengaruhi tumbuhnya minat baca pemustaka dengan koleksi yang cukup, pemustaka dapat memilih koleksi yang sesuai dengan keinginan, koleksi yang dimiliki mobil pintar kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta ± 1000 judul dan ± 1500 eksemplar sehingga diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan menumbuhkan minat baca masyarakat disekitar Solo.

b. Melayani Permainan edukatif, permainan edukatif adalah layanan yang berupa permainan yang bertujuan untuk merangsang daya pikir anak-anak diusia dini untuk berlatih dan belajar. permainan edukatif ini banyak menarik minat pemustaka khususnya anak-anak usia 7-15 tahun. Adapun permainan yang dilayankan berupa : puzzle, menyusun balok, ular tangga dll.

Peran mobil pintar dalam menumbuhkan minat baca selain dari pihak perpustakaan, orang tua juga berperan dalam menumbuhkan minat. Orang tua berperan mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam memanfaatkan mobil pintar. Orang tua mengarahkan dan membimbing dengan cara mengenalkan anak-anak apa itu mobil pintar dan bagaimana memanfaatkannya, melalui bahan pustaka dan fasilitas yang ada didalam mobil pintar.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. (2012). Kolom Sosial Budaya.[*www.bps.go.id*](http://www.bps.go.id)*diakses pada tanggal 18 Juli 2015*

Bikos,Georgios and Panagiota Papadimitriou, *Mobile Libraries in Greece: Historical Perspectives and the state of the art*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, 147, 2014: 376 – 382.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

El-Fikri, Syahruddin.2015. kolom wacana “Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat“ dalam Republika 26 Mei 2015.

Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pres.

Hamidi.2008. *Metode Penelitian Kualitatif : pendekatan praktis penulisan proposal dan Laporan Penelitian*. Malang :UMM Press

Herdiyansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Indonesiapintar.or.id. 2012.*profil-mobil-pintar*. Diakses pada tanggal 10 Juni 2016

Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Mukhtar.2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif*. Jakarta Selatan :Referensi(GP Press Group).

Mulyati. 2010. *Respon Pengunjung Terhadap Layanan Pembelajaran Sentra Di Perpustakaan (Mobil Pintar) Jakarta*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Patton, Michael Quin. 1987. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills : Sage Publication

Rahim, Farida. 2008*. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Paduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

S. Ariningsih Welmin, Darmono, Muslech, Syaifuddin, 2009.*kajian-efektivitas-perpustakaan-keliling-di-indonesia-bantuan-perpustakaan-nasional-ri-tahun-anggaran-2003-dan-2004*.[online],(<http://library.um.ac.id/artikel-umum> ,diakses pada tanggal 14 Agustus 2015).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  Bandung. Alfabeta

Sutarno. 2006. *Masyarakat dan Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.

*Undang-Undang no 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. 2007. Jakarta: [T..P]

1. ) Penulis Korespondensi

Email: azmiimaniasafitriais93@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)